

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sector yang selalu mengalami pertumbuhan. Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk Indonesia, maka semakin banyak juga kebutuhan pangan yang harus di cukupi oleh penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia sangat menyukai masakan cepat saji, oleh karena itu semakin banyak perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ini. Pada saat ini sub sector makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 26 perusahaan.

Permintaan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan pangan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Tetapi tidak dipungkiri permintaan penjualan pada sub sector makanan dan minuman juga kadang mengalami penurunan. Hal ini dapat diakrenakan jumlah kebutuhan rumah tangga mengalami penurunan. Bisa saja disebabkan oleh faktor ekonomi yang menyebabkan mereka tidak bisa membeli makanan dan minuman. Oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan kemampuan masyarakat untuk membeli produk mereka dengan memberikan harga yang miring tetapi kualitas tetap terjaga.

Dalam hal ini setiap perusahaan menginginkan perusahaannya tidak mengalami masalah dan mempunyai manajer yang baik, yang dapat mengelola perusahaan tersebut menjadi lebih baik, dan yang paling terpenting adalah dapat mengelola keuangan perusahaan tersebut dengan baik. Manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan dengan memperhitungkan secara teliti agar keputusan untuk investasi dan pendanaan perusahaan dapat terolah dengan baik. Karena hal ini akan menyangkut para pemegang saham jika terjadi suatu kesalahan, tidak hanya itu maka calon investor juga tidak akan mau berinvestasi jika laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami masalah.

Sebuah perusahaan harus mempunyai modal yang cukup untuk memproduksi produksinya. Oleh karena itu sumber dana untuk mendapatkan modal tersebut tidak hanya dari modal sendiri tetapi juga dapat dari orang lain atau hutang. Hutang ini dapat didapat dengan hutang jangka panjang atau bisa juga dengan menerbitkan obligasi. Dengan mengelola struktur modal yang baik maka perusahaan dapat tujuan perusahaan dapat tercapai dan bahkan perusahaan akan bisa mengembangkan produksinya dengan semakin luas dan bermacam-macam.

Untuk mengetahui seberapa besar modal suatu perusahaan dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman atau hutang, dapat dihitung menggunakan struktur modal. Menurut Nurrohin (2012) dalam Hasrul Siregar (2018) adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dasar dari struktur modal itu sendiri adalah penggunaan modal dari sendiri dan penggunaan modal dari pinjaman atau hutang.

Struktur modal sangat berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan hal ini dikarenakan struktur modal mempengaruhi laporan keuangan yang baik, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat menjamin keuntungan yang besar untuk para pemegang saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu di sarankan untuk dapat mengelola struktur modal dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang baik bagi kelangsungan produksi perusahaan dan juga para pemegang saham.

Menurut Ghia Ghaida (2014) Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Namun manajemen perusahaan memiliki struktur modal sasaran yang spesifik, yang apabila sasaran tersebut tercapai maka dapat diasumsikan struktur modal perusahaan sudah optimal, meskipun hal ini akan berubah dari waktu ke waktu.

Sedangkan struktur modal adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. (Ambarwati, 2010). Jika suatu perusahaan mempunyai banyak hutang, maka akan semakin sulit untuk mendapatkan investor. Karena para investor tidak mau mengambil resiko yang akan dia dapat kedepannya. Tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai banyak hutang, dan investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut sedang mengembangkan bisnis baru dan hasil yang akan didapan bisa saja lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai hutang sedikit.

Struktur modal sangat bermanfaat bagi para pemegang saham hal ini dikarenakan, pemegang saham akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut sedang baik-baik saja atau sedang mengalami masalah. Struktur modal dapat dijadikan informasi dalam keuangan perusahaan.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Brigham dan Houston (2011:188), ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor pada perusahaan sub sector makanan dan minuma di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ketiga faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut adalah *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal ialah *Net Profit Margin*. Menurut Esty Mukaromah (2020) *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam membuat laba. Semakin tinggi nilai rasio Net Profit Margin maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan pasti tidak akan lepas dari tujuan utamanya yaitu mencari laba atau keuntungan untuk didapatkan. Oleh karena itu *Net Profit Margin* ini lah yang digunakan sebagai indikasi dari laba. *Net Profit Margin* sebuah perusahaan dapat menghasilkan sebuah keuntungan yang kemudian perusahaan mencanangkan

sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi tentu penggunaan hutang sebagai pendanaan dari luar menjadi rendah.

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur kecenderungan keuntungan yang meningkat, hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Untuk seorang pemimpin, profitabilitas menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan yang dipimpinnya berhasil atau tidak. Sedangkan untuk para penanam modal digunakan untuk mengukur proyek modal yang ditanam pada perusahaan tersebut.

Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal ialah stabilitas penjualan. Menurut Fahmi (2010) stabilitas penjualan adalah penjualan stabil yang membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu. Jika penjualan suatu perusahaan sangat baik, maka hal ini akan menjadi nilai plus untuk perusahaan tersebut dimata para investor. Karena investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan banyak investor dengan stabilitas penjualan yang sangat bagus.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva. Menurut Halim (2015) Struktur aktiva adalah rasio yang membandingkan total aktiva tetap dengan keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak nilai aktiva maka akan semakin rendah nilai hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai asset yang cukup untuk menambahkan modalnya tanpa harus berhutang terlebih dahulu.

Fenomena adanya kenaikan atau penurunan dan juga beberapa yang tidak sesuai dengan teori yaitu mengalami naik-naik atau turun-turunnya Struktur Modal yang disebabkan oleh beberapa faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi perubahan Struktur Modal tersebut, di dalam tulisan ini akan berfokus kepada tiga variabel penelitian yang lebih spesifik yakni " *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal ".

Berikut ini merupakan tabel perkembangan hasil *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada tahun 2015-2019

Tabel 1. 1
Data *Net Profit Margin*, Stabilitas penjualan, struktur aktiva, Struktur modal
Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Stabilitas penjualan (%)	Struktur Aktiva (%)	Struktur Modal (DER) (X)
1	Mayora Indah Tbk	2015	0,84%	4,58%	65,71%	1,18
		2016	7,56% ↑	23,82% ↑	67,63% ↑	1,06 ↓
		2017	7,83% ↑	13,44% ↓	71,56% ↑	1,02 ↓
		2018	7,31% ↓	15,58% ↑	71,89% ↑	1,05 ↑
		2019	8,14% ↑	4,014% ↓	67,10% ↓	0,92 ↓
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	5,04%	7,35%	46,62%	1,12
		2016	7,89% ↑	4,19% ↓	35,27% ↓	0,87 ↓
		2017	7,33% ↓	5,29% ↑	36,97% ↑	0,88 ↑
		2018	6,76% ↓	4,57% ↓	34,46% ↓	0,48 ↓
		2019	7,70% ↑	4,35% ↓	32,64% ↓	0,77 ↓
3	Ultra Jaya Milk	2015	11,90%	1,21%	30,04%	0,26
		2016	15,14% ↑	6,64% ↑	32,51% ↑	0,21 ↓
		2017	14,58% ↓	4,13% ↓	50,88% ↑	0,23 ↑
		2018	12,81% ↓	1,21% ↓	42,70% ↓	0,16 ↓
		2019	16,59% ↑	1,40% ↑	32,64% ↓	0,17 ↑
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	12,44%	15,64%	42,93%	1,27
		2016	11,09% ↓	15,97% ↑	42,70% ↑	1,02 ↓
		2017	5,43% ↓	-1,22% ↓	50,88% ↑	0,61 ↓
		2018	4,59% ↓	1,10% ↑	42,70% ↓	0,50 ↓
		2019	7,08% ↑	2,06% ↑	40,03% ↓	0,51 ↑
	Buyung Poetra	2015	8,09%	2,12%	54,46%	0,89
		2016	3,82% ↓	7,42% ↑	50,85% ↓	0,68 ↓

5	Sembada Tbk	2017	3,96% ↑	5,43% ↓	69,76% ↑	0,21 ↓
		2018	6,30% ↑	1,83% ↓	64,67% ↓	0,34 ↑
		2019	6,27% ↓	1,55% ↓	56,96% ↑	0,32 ↓
No	Perusahaan	Tahun	NPM (%)	Stabilitas penjualan (%)	Struktur Aktiva (%)	Struktur Modal (DER) (X)
6	Delta Djakarta Tbk	2015	12,20%	-2,55%	86,87%	0,22
		2016	15,34% ↑	5,43% ↑	87,50% ↑	0,18 ↓
		2017	35,99% ↑	3,01% ↓	89,98% ↑	0,17 ↓
		2018	37,86% ↑	1,48% ↓	90,85% ↑	0,18 ↑
		2019	38,42% ↑	-7,37% ↓	56,96% ↓	0,17 ↓

Sumber: www.idx.com , www.yahoo.finance.com

Keterangan :

- Tidak sesuai dengan teori 
- Mengalami penurunan nilai 

Berdasarkan tabel fenomena di atas, terdapat penurunan *Net Profit Margin* pada tahun 2017, hal ini dikarenakan adanya perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat yang berimbas ke sub sektor makanan dan minuman (mamin).

Selain itu pada tahun 2017 ini juga mengalami penurunan Selain itu terdapat perusahaan yang *Net Profit Margin* yang mengakibatkan perusahaan tersebut sulit untuk mendapatkan pinjaman, hal ini dikarenakan pihak pinjaman melihat bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai jaminan yang menyakinkan karena laba yang didapat tidak mampu untuk membayar hutang. (Sumber: cnnindonesia.com).

Pada tabel diatas pada tahun 2019 perusahaan sub sector makanan dan minuman mengalami penurunan pada stabilitas penjualan, hal ini dikarenakan ekonomi Indonesia yang tidak tumbuh maksimal yang salah satu penyebabnya adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sehingga penjualan mengalami

penurunan, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena produk yang mereka jual tidak susai dengan targetnya, yang mengakibatkan perusahaan harus meningkatkan hutangnya untuk memenuhi produksi perusahaan. (sumber: katadata.co.id).

Pada tahun 2019 juga banyak perusahaan yang sulit mendapatkan tambahan modal untuk memperbaiki produksi mereka, hal ini dikarenakan para peminjam modal tidak mau mengambil resiko dengan memberikan hutang kepada perusahaan dengan pertumbuhan ekonomi yang lemah. Sehingga mengakibatkan stabilitas penjualan mengalami penurunan dan struktur modal pun mengalami penurunan juga. (sumber: katadata.co.id).

Berdasarkan fenomena dari beberapa portal online yang dapat dipercaya yang menginformasikan beberapa perusahaan sub sector makanan dan minuman mengalami penurunan struktur aktiva yang dikarenakan oleh adanya pembangunan pabrik baru, gudang, perbaikan dan penambahan mesin serta peralatan yang lainnya, hal ini dilakukan untuk menunjang peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan struktur modal mengalami kenaikan oleh karena itu perusahaan harus membutuhkan biaya yang sangat besar dan biaya tersebut diperoleh dari pinjaman bank jangka panjang. Selain itu dapat dilihat pada tahun 2019 struktur aktiva dan struktur modal mengalami penurunan hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki banyak asset untuk dijadikan sebagai jaminan hutang, sehingga perusahaan tidak berani untuk mengambil hutang tanpa jaminan. Sehingga mengakibatkan struktur modal mengalami penurunan. (sumber: ekonomi.kompas.com)

Berdasarkan tabel fenomena diatas, dengan ini peneliti tertarik untuk malakukan penelitian tentang struktur modal. Dengan berjudul “**Pengaruh *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut ini :

1. Terdapat penurunan stabilitas penjualan yang menyebabkan terjadinya peningkatan hutang dalam struktur modal.
2. Terdapat gap teori dengan kenyataan di perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Stabilitas Penjualan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

4. Bagaimana perkembangan struktur Modal pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Seberapa besar Pengaruh Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Stabilitas Penjualan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur Aktiva pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki perusahaannya jika mendapatkan kekurangan agar bisa lebih baik lagi. Dan juga diharapkan dapat dijadikan gambaran atas faktor-faktor yang penting untuk mengambil keputusan mengenai Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur aktiva terhadap Struktur Modal.

2. Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang mempunyai variable yang sama yaitu Net Provit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Penulis

Diharapkan dapat mennambah ilmu pengetahuan tentang Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

2. Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penulis lainnya, khususnya bagi penulis yang mempunyai penelitian tentang Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang diadakan oleh penulis untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti beralamat di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan. PH.H. mustofa No.33, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Dan peneliti juga melakukan penelitian pada perusahaan sector konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, adapun nama-nama perusahaan tersebut yaitu :

1. Mayora Indah Tbk
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3. Ultra Jaya Milk Industry&Trading
Company Tbk
4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5. Buyung Poetra Sembada Tbk
6. Delta Djakarta Tbk

1.6.2. Waktu Penelitian

adapun waktu penelitian yang digunakan dalam membuat penelitian ini, di mulai pada pertengahan bulan September 2020 sampai dengan penelitian ini selesai.

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																			
		September				Oktober				November											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■	■																		
2.	Melakukan Penelitian			■	■																
3.	Mencari Data				■	■	■														
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar								■												
6.	Revisi																				
7.	Penelitian Lapangan dan Pengolahan Data																				
8.	Bimbingan																				
9.	Sidang																				